

POLA KEMITRAAN PETANI PENANGKAR BENIH PADI NON HIBBRIDA DENGAN PT XXX CABANG LAMPUNG TIMUR

Asyfyfa Tuzzahrah

¹ Asyfyfa Tuzzahrah, ² Ir. Teguh Budi Trisnanto, M.Si, ² Dr. Irmayani Noer, S.P.,M.Si.
¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ² Dosen Program Studi Agribisnis, Politeknik Negeri Lampung
Jl. Soekarno- Hatta No.10 Rajabasa Bandar Lampung.
Telp (0721) 703995, Fax : (90721) 787309
email¹: asyfyfatuzzahrah1505@gmail.com
email²: dtetuko@gmail.com
email²: irmayaninoer@polinela.ac.id

ABSTRACT

Partnership is a business strategy undertaken by two or more parties within a certain timeframe to gain profit along with the principle of mutual need and mutual exaggeration. The non-hybrid rice seed demand level is high enough that PT XXX operates a sub-contact partnership with non-hybrid rice breeder farmers to meet the needs of rice farmers in South Sumatra. Partnership pattern run by PT XXX there is still a problem between the two parties. Problems that occur from the company is the lack of mentoring and counseling to farmers, while the partner farmers are less consistent than partner farmers, such as farmers who do not understand the contract work that has been agreed. The method used to analyze this partnership pattern is the qualitative method. Based on the results and discussion it is found that: (1) The partnership pattern run by PT XXX is the sub-partnership partnership pattern, (2) the strategy of developing the sub-contract partnership scheme that should be used is to expand the partnership network, revise the work contract that has been made, to farmer groups and gapoktan, and assistance to partner farmers.

.Keywords: *Partnership, rice seed*

ABSTRAK

Kemitraan merupakan suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Tingkat permintaan benih padi non hibrida cukup tinggi sehingga PT XXX menjalankan kemitraan sub kontak dengan petani penangkar benih padi non hibrida untuk memenuhi kebutuhan petani padi di wilayah Sumatra Selatan. Pola Kemitraan yang dijalankan oleh PT XXX masih terdapat permasalahan di antara kedua belah pihak. Permasalahan yang terjadi dari pihak perusahaan yaitu kurangnya pendampingan dan penyuluhan kepada petani, sedangkan dari pihak petani mitra yaitu kurang konsisten dari petani mitra, seperti petani yang kurang paham terhadap kontrak kerja yang telah disepakati. Metode yang digunakan untuk menganalisis pola kemitraan ini adalah metode kualitatif. Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh bahwa: (1) Pola kemitraan yang dijalankan oleh PT XXX adalah pola kemitraan sub kontak, (2) strategi pengembangan pola kemitraan sub kontrak yang sebaiknya digunakan adalah memperluas jaringan kemitraan, merevisi kontrak kerja yang telah dibuat, sosialisasi program kemitraan kepada kelompok tani dan gapoktan, dan pendampingan kepada para petani mitra.

Kata Kunci: Kemitraan, benih padi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terpadat keempat setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Setiap tahun jumlah penduduk di Indonesia terus meningkat dan pada tahun 2010 mencapai 237.556.363 jiwa penduduk (BPS, 2010). Peningkatan jumlah penduduk akan sejalan dengan peningkatan tingkat konsumsi beras, ketergantungan masyarakat Indonesia terhadap nasi yang sulit untuk dirubah pola fikirnya menyebabkan permintaan beras semakin meningkat setiap tahunnya. Peningkatan permintaan beras ini mendorong pemerintah dalam program pembangunan pertanian.

Program utama pembangunan pertanian dituangkan dalam program pokok yaitu program pengembangan sistem usaha Agribisnis dan program pengembangan sistem ketahanan pangan. Tujuan pengembangan sistem agribisnis adalah meningkatkan produksi, produktivitas dan kesejahteraan petani, memacu peningkatan ekspor, mengembangkan usaha bisnis pertanian dan pangan serta menjamin ketersediaan gizi dan pangan masyarakat (Analianasari, 2017).

Semakin tinggi produktifitas padi maka secara tidak langsung akan mempengaruhi permintaan benih untuk setiap masa tanam, oleh sebab itu perlu meningkatkan produksi benih unggul agar petani tidak kekurangan benih.

Benih merupakan unsur utama dalam menjalankan usahatani, serta dengan adanya benih yang berkualitas baik dapat meningkatkan produksi pangan.

Kemitraan merupakan suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih

dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan (Hafsah dalam Hidayah, 2000).

PT Sang Hyang Seri melakukan kemitraan dengan petani penangkar benih padi non hibrida yang membudiyakan kelas benih ES (*Extension Seed*) atau sering disebut benih sebar dengan label berwarna biru. Varietas benih padi non hibrida yang ada di PT Sang Hyang Seri dapat dilihat di Lampiran 3. PT Sang Hyang Seri memilih benih non hibrida yaitu karena permintaan benih padi non hibrida yang cukup tinggi. Permintaan benih padi non hibrida dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Permintaan Benih Padi Non Hibrida dan Hibrida di PT Sang Hyang Seri Tahun 2016-2017

No	Tahun	Permintaan benih padi hibrida (Kg)	Permintaan benih padi non hibrida (Kg)
1	2016	1.485.615	2.049.656
2	2017	929.095	1.506.356
Total		2.414.710	3.556.012

Sumber : PT Sang Hyang Seri (2017)

Tabel 3 menunjukkan bahwa permintaan padi non hibrida lebih banyak di bandingkan dengan padi hibrida karena proses budidaya yang mudah, lebih kuat terhadap hama dan penyakit, serta harga jual yang lebih murah dibandingkan dengan benih padi hibrida. PT Sang Hyang Seri hanya bermitra dengan petani penangkar benih padi non hibrida karena, PT Sang Hyang Seri melakukan dislokasi benih hibrida dari Kantor Regional I Sukamandi, Jawa Barat.

Pelaksanaan kemitraan yang dijalankan oleh PT XXX masih terdapat banyak masalah antara kedua belah pihak yang terkait, seperti petani yang tidak konsisten dalam menjalankan

kemitraan, Pelaku usahatani di tingkat masyarakat banyak berada di sub-sistem agribisnis *on-farm*. Kegiatan usaha di sub-sistem agribisnis *on-farm* ini cenderung marginal, dalam arti adanya keterbatasan dukungan pendanaan serta relatif masih sederhananya teknis produksi yang dipergunakan, menyebabkan pelaku usaha ini kurang dapat berkembang (Nanda U.D, 2013).

Pihak perusahaan memiliki masalah dalam kurangnya sumberdaya manusia sebagai tenaga pendamping kepada para petani mitra. usahatani. Pemenuhan input usahatani sangat tergantung pada kemudahan akses permodalan untuk usaha pertanian. Ketersediaan modal pada kegiatan usahatani menjadi salah satu syarat dasar terselenggaranya kegiatan usahatani dalam sertiap musim tanam (fitriani, 2015).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengetahui apakah kemitraan yang dijalankan oleh petani penangkar benih padi dengan PT XXX sudah berjalan dengan baik atau tidak, serta untuk mencari solusi dari permasalahan yang terjadi pada kemitraan yang dijalankan oleh kedua belah pihak. Uraian tersebut membuat penulis tertarik untuk mengkaji pola kemitraan dan menganalisa strategi pengembangan pola kemitraan yang dijalani oleh PT XXX dengan petani penangkar benih padi.

Tujuan

Tujuan dari penulisan laporan ini adalah:

1. Mengidentifikasi pola kemitraan petani penangkar benih padi non hibrida di PT XXX
2. Menganalisis strategi pengembangan pola kemitraan sub kontrak petani penangkar benih padi non hibrida di PT XXX

METODE PELAKSANAAN

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara metode observasi partisipatif. Metode kerja yang dilakukan dengan ikut serta dalam kegiatan pekerja di PT XXX dan pengamatan tentang pokok-pokok pembahasan. Pengumpulan data yaitu selama 2 bulan yaitu pada bulan Agustus sampai dengan September 2017.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang di peroleh langsung dari pihak yang bersangkutan yaitu PT XXX seperti, melakukan pengamatan langsung dipihak PT XXX dan Melakukan wawancara dengan pembimbing lapang, karyawan, dan staff mengenai sejarah dan perkembangan perusahaan.

2. Data skunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain, seperti dari literatur jurnal, buku-buku, serta dokumen perusahaan.

Metode analisis data yang digunakan analisis deskriptif. Metode ini digunakan dalam penelitian suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, dan suatu peristiwa pada masa sekarang, untuk menganalisis pola kemitraan dan kendala-kendala pada petani penangkar benih padi inbrida yang terjadi di PT XXX menggunakan analisis SWOT.

Analisis SWOT adalah suatu cara untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam rangka merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan

kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) dari lingkungan untuk merumuskan strategi organisasi (Nur'aini, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola kemitraan petani penangkar benih padi non hibrida dan PT XXX

Pola kemitraan yang saat ini dijalankan oleh PT XXX dengan petani penangkar benih padi non hibrida menggunakan pola kemitraan sub kontrak, adapun pola kemitraan sub kontrak yang di jalankan sebagai berikut:

1. Pola kemitraan sub kontrak

Pola kemitraan kontrak yang dijalani oleh PT XXX ditandai dengan adanya perjanjian mengenai kontrak yang akan dijalankan oleh kedua belah pihak. Kontrak kerjasama yang dijalankan PT XXX dengan mitra petani penangkar benih padi inbrida sebagai berikut:

- a. Kebijakan pihak perusahaan, kewajiban pihak pertama atau perusahaan yaitu membuat jadwal tanam, memberikan benih sumber kelas benih *Stock seed (SS)* padi sesuai dengan standar PT XXX, mendampingi saat proses tanam hingga panen.
- b. Kebijakan pihak mitra, kewajiban pihak kedua atau mitra yaitu mengikuti jadwal tanam yang sudah ditentukan oleh perusahaan, mengikuti semua petunjuk yang diberikan oleh pihak pertama, pihak kedua atau mitra wajib membayar benih sumber yang telah disediakan oleh perusahaan setelah panen, kemudian apabila petani gagal panen maka petani mitra dapat menunda pembayaran hingga musim tanam berikutnya dan memberikan semua hasil panen ke pihak pertama sesuai dengan standar kualitas perusahaan dan harga yang telah disepsakati.
- c. Pemeriksaan lapang yang dilaksanagn pihak kedua atas permintaan pihak pertama, akan dilakukan beberapa kali pemeriksaan lapang yang dilakukan oleh Balai Pengawasan Sertifikasi Benih (BPSB) setempat dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku untuk produksi benih bersertifikat.
- d. Panen dilakukan ketika kedua belah pihak sama-sama menyepakati waktu panen, areal yang akan dipanen merupakan area yang sudah dinyatakan lolos oleh BPSB, pihak kedua akan melakukan penimbangan sebelum hasil panen di angkut ke perusahaan kemudian sampainya di perusahaan benih ditimbang kembali, semua pekerjaan pemanenan sampai hasil panen di angkut ke perusahaan merupakan beban yang ditanggung oleh pihak kedua. Waktu pengiriman hasil panen dilakukan setelah kegiatan pemanenan selesai selanjutnya hasil panen benih padi ditimbang dengan menggunakan jembatan timbangan dan biaya angkut hasil panen di tanggung oleh pihak kedua atau petani mitra.
- e. Kualitas benih padi, kualitas benih padi yang ditetapkan oleh PT XXX yaitu kadar air maksimal 25%, kadar kotoran 7%, apabila mutu calon benih khususnya untuk kadar air dan kadar kotoran melebihi yang sudah ditentukan maka akan dilakukan penurunan harga sesuai dengan kesepakatan bersama.
- f. Harga calon benih adalah harga yang ditetapkan oleh kedua belah pihak untuk menetapkan harga yang dilakukan 1 minggu sebelum dilakukannya panen antara unsur-unsur kedua belah pihak dan unsur-unsur lainnya. Dasar perhitungan untuk penetapan

harga terdapat pada pasal 6 ayat (1) adalah harga rata-rata dari:

1. Harga per kg gabah konsumsi dari varietas yang sama atau varietas yang memiliki karakteristik hampir sama dari varietas yang telah beredar sebelumnya dipasarkan disekitar desa yang sedang panen
2. Harga umum rata-rata konsumsi dari desa lain dikecamatan terdekat, pengamatan atau survei dilakukan oleh kedua belah pihak secara bersama-sama.
3. Harga pembelian calon benih adalah penawaran pihak kedua kepada pihak pertama dan hasil negosiasi harga dengan pihak kedua merupakan pembelian calon benih tersebut, dan harga yang ditentukan tersebut adalah harga calon benih dengan standar mutu yang telah ditetapkan.
- g. Syarat penerimaan dan penyerahan calon benih yaitu pada saat pengiriman calon benih keperusahaan pihak kedua wajib menyertakan Surat Pengantar Hasil Panen (SPH) yang diberikan oleh perusahaan, jumlah karung dan varietas sesuai dengan surat pengantar hasil panen.
- h. Pembayaran hasil panen dilakukan satu hari setelah panen atau selambat-lambatnya satu bulan setelah panen sejak tanggal penerimaan calon benih dari pihak pertama, dan pembayaran dilakukan melalui rekening bank milik kelompok tani dengan sistem pembayaran dari kantor pusat.
- i. Waktu berlakunya perjanjian kontrak ini sejak saat penandatanganan surat perjanjian ini oleh kedua belah pihak dan berlaku untuk jangka waktu minimal satu kalimusim tanam. Petani mitra yang sudah mendaftar pada

musim tanam tertentu dapat melanjutkan kerjasama pada musim tanam selanjutnya dengan cara memperpanjang program kerjasama kemitraan yang dijalankan. Perpanjangan kerjasama dapat dilakukan dengan cara membuat amandemen dengan jangka waktu pemberitahuan satu minggu sebelumnya.

2. Strategi Pengembangan Pola Kemitraan Petani Penangkar Benih Padi Non di PT XXX

Strategi merupakan rencana yang dipilih untuk mencapai tujuan atau untuk mencari solusi dalam suatu masalah. Strategi pengembangan pola kemitraan petani penangkar benih padi di PT Sang Hyang Seri dapat dilakukan dengan mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang ada pada pola kemitraan sub kontrak yaitu sebagai berikut :

1. Faktor kekuatan (*strengths*)
 - a. Merupakan perusahaan BUMN di bidang perbenihan
 - b. Kualitas sudah terjamin dan tidak asing bagi petani
 - c. Adanya kontrak kerja sama
 - d. Menekan harga pokok produksi
2. Faktor kelemahan (*weaknesses*)
 - a. Keterlambatan pembayaran hasil panen
 - b. Produktifitas yang kurang sesuai dengan harapan
 - c. Kurangnya pendampingan/ tenaga penyuluh
3. Faktor peluang (*Opportunities*)
 - a. Meningkatkan inovasi dan keterampilan petani mitra
 - b. Permintaan benih cukup tinggi
4. Faktor ancaman (*threats*)
 - a. Keterbatasan lahan mitra

- b. Serangan hama dan penyakit serta cuaca yang tidak menentu

Berdasarkan Tabel 5 dapat di susun strategi pengembangan usaha kemitraan dengan menggunakan analisis SWOT. Alternatif strategi tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Berdasarkan strategi S-O
 - a. Memperkuat jaringan kemitraan yang sudah terjalin agar tujuan untuk saling menguntungkan tercapai dengan cara sosialisasi dan memberikan pelatihan kepada petani mitra.
 - b. Perbaiki kualitas benih secara terus menerus agar konsumen tidak merasa kecewa
 - c. Menumbuhkan rasa saling percaya antar kedua belah pihak
2. Berdasarkan strategi S-T
 - a. memperluas jaringan kemitraan keseluruhan wilayah Lampung
 - b. Pengembangan kemitraan ke wilayah yang berpotensi menghasilkan benih yang baik
3. Berdasarkan strategi W-O
 - a. Optimalisasi program kemitraan dengan petani melalui pembina wilayah dari perusahaan dan penyuluh setempat dalam menanggulangi hama dan penyakit agar petani dapat meningkatkan produktivitas hasil panen dan berkualitas baik
 - b. Merevisi kontrak kerja yang telah di buat agar petani tidak merasa bahwa pembayaran hasil panen terlambat.
4. Berdasarkan strategi W-T
 - a. Sosialisasi program kemitraan dengan cara pendekatan ke gapoktan agar para kelompok tani mengetahui keuntungan serta kemudahan dalam bermitra

- b. Melakukan pendampingan dan arahan secara intensif kepada petani agar produktivitas petani meningkat.

Tabel 6. Matriks SWOT Strategi Pengembangan Pola Kemitraan sub kontrak petani Penangkar Benih Padi di PT XXX

Internal (IFAS)	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. pendapatan petani meningkat 2. Kualitas benih terjamin 3. Adanya perjanjian tertulis yang mengikat kedua belah pihak 4. Menekan harga pokok produksi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen petani mitra yang lemah 2. kurang pendampingan/ penyuluhan bagi para petani mitra 3. hasil panen yang kurang sesuai dengan harapan akibat cuaca dan hama penyakit
Eksternal (EFAS)	Strategi S-O	Strategi W-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. inovasi dan keterampilan petani dapat dilatih 2. Permintaan benih padi yang cukup tinggi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperkuat jaringan kemitraan yang sudah terjalin 2. Perbaiki kualitas benih secara terus menerus 3. Menumbuhkan rasa saling percaya antar kedua belah pihak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Optimalisasi program kemitraan dengan petani melalui pembina wilayah dari perusahaan dan penyuluh setempat dalam menanggulangi hama dan penyakit agar petani mendapatkan produktivitas hasil panen yang baik. 2. Merevisi kontrak kerja yang telah dibuat
Ancaman (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. serangan hama dan penyakit serta cuaca yang tidak menentu 2. Keterbatasan lahan mitra petani penangkar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. memperluas jaringan kemitraan keseluruhan wilayah Lampung 3. Pengembangan kemitraan ke wilayah yang berpotensi menghasilkan benih yang baik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi program kemitraan dengan cara pendekatan ke gapoktan 2. Melakukan pendampingan dan arahan secara intensif agar produktivitas petani meningkat

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola kemitraan yang dijalankan oleh PT Sang Hyang Seri adalah pola kemitraan sub kontrak.
2. Strategi yang tepat dalam mengembangkan pola kemitraan sub kontrak yaitu dengan merevisi kontrak kerja yang dibuat agar petani merasa tidak di rugikan dalam pembayaran hasil panen, Optimalisasi program kemitraan dengan petani melalui pembina wilayah dari perusahaan dan penyuluh, melakukan pendampingan dan arahan secara intensif agar produktivitas petani meningkat, serta memperluas jaringan kemitraan.

REFERENSI

- Fitriani. 2015. Penguatan Kapasitas Kelembagaan Gapoktan Melalui Pembentukan Koperasi Pertanian Gapoktan *capacity institutionalization through farmer cooperative (koperasi)*. Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik Vol. 28, No. 2, tahun 2015, hal. 63-69. Politeknik Negeri Lampung. Lampung
- Hidayah Nur, Ifa. 2016. Pola Kemitraan Sub Kontrak Antara Petani Tebu Dan Pabrik Gula Ngadirejo Kabupaten Kediri. Skripsi. Universitas jember. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/77670>. di akses pada tanggal 2 oktober 2017.
- Nanda, ArdhityaU.D. 2013. Pola dan Kepercayaan yang Terbentuk pada Kontrak Kemitraan antar Pabrik Gula dan Petani Tebu. Jurnal Ilmiah. Universitas Brawijaya Malang. jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/507. di akses pada tanggal 10 november 2017.
- Nur'aini, Fajar. 2016. Teknik analisis SWOT. Quadrant . Yogyakarta.
- Wibawa Mukti, Gema., Rani Andriani, Budi Kusumo dan Pandi Pardian. 2017. Orientasi Kewirausahaan Petani Brokoli Skala Kecil Dalam Menghadapi Permintaan Pasar Tekstur (Studi Kasus Di Gapoktan Lembang Agri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Jurnal Volume 5 Nomor 1. Universitas Padjajaran. Sumedang.